

**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN 4C
MELALUI METODE *POSTER COMMENT*
PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI
(Penelitian di SMA Negeri 26 Bandung)**

Edi Prihadi

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMAN 26 Bandung

Email: *ediprihadi@gmail.com*

ABSTRAK

Di abad 21 peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan abad 21 agar mereka menjadi pribadi yang sukses dalam hidupnya. Di antara keterampilan abad 21 adalah keterampilan 4C (*Critical thinking, communication, collaboration, creativity*). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang pada dasarnya berkaitan dengan bagaimana bergaul (komunikasi), bekerja sama (kolaborasi), bersikap kritis dalam menyikapi setiap kejadian (berpikir kritis), dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan 4C. Salah satu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan 4C adalah pembelajaran tentang ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam. Dalam pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik dapat menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam; menyajikan keutamaan tatacara berpakaian sesuai syariat Islam dengan penuh disiplin dan tanggung jawab sehingga peserta didik terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam dan menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam. Untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tersebut diperlukan suatu metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *poster comment*. Metode *poster comment* merupakan salah satu tipe dari pembelajaran aktif yang menekankan pada terjadinya aktivitas peserta didik baik secara fisik maupun mental. Dalam metode *poster comment* ini setiap peserta didik dituntut untuk aktif berkomunikasi secara lisan atau tulisan dan berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah tertentu dan dalam batasan waktu tertentu. Adapun tahapan dalam metode *poster comment* yaitu: (1) pembagian kelompok; (2) menempelkan poster; (3) mengamati poster; (4) memberikan komentar secara pribadi; (5) mempresentasikan hasil diskusi kelompok; (6) merumuskan ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam. Pada setiap tahapan metode *poster comment* dapat memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan Keterampilan 4C. Artikel hasil kajian ini membahas penerapan metode *poster comment* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan Keterampilan 4C peserta didik SMA Kelas X.

Kata Kunci: *ketentuan berpakaian, keterampilan 4c, metode poster comment*

PENDAHULUAN

Abad 21 merupakan abad yang penuh dengan berbagai tantangan. Dunia Pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar untuk dapat menjawab tantangan tersebut. Hal ini sejalan dengan karakteristik skills masyarakat abad ke-21 yang dipublikasikan oleh *Partnership of 21st Century Skill* mengidentifikasi bahwa pembelajar pada abad ke-21 harus mampu mengembangkan keterampilan kompetitif yang diperlukan pada abad ke-21 yang berfokus pada pengembangan keterampilan abad 21, seperti: berpikir kritis (*critical thinking*), pemecahan masalah (*problem solving*), keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), melek TIK, teknologi informasi dan komunikasi (*ICT, information and Communication Technology*), melek informasi (*information literacy*), dan melek media (*media literacy*) (Basuki & Hariyanto, 2014). Di antara keterampilan abad 21 yang harus dimiliki peserta didik adalah Keterampilan 4c, yaitu berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas. Agar Keterampilan 4C peserta didik dapat berkembang dengan baik, maka peserta didik perlu dibiasakan dengan aktivitas pembelajaran yang melatih Keterampilan 4C itu sendiri. Pembelajaran yang dapat melatih kompetensi 4C harus pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, kerjasama tim, serta pembelajaran yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Namun kenyataan di lapangan masih banyak dijumpai guru yang belum mampu melakukan pembelajaran yang mengarah pada pengembangan 4c demikian juga dengan evaluasi yang dilakukannya kurang melatih ketrampilan berpikir kritis peserta didik. Sehingga banyak Peserta didik belum mendapatkan keterampilan abad 21 pada saat mereka belajar di sekolah. Studi yang dilakukan Trilling dan Fadel (*21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*, 2009) menunjukkan bahwa tamatan sekolah menengah, diploma dan pendidikan tinggi masih kurang kompeten dalam hal: (1) komunikasi oral maupun tertulis, (2) berpikir kritis dan mengatasi masalah, (3) etika bekerja dan profesionalisme, (4) bekerja secara tim dan berkolaborasi, (5) bekerja di dalam kelompok yang berbeda, (6) menggunakan teknologi, dan (7) manajemen proyek dan kepemimpinan.

Hasil supervisi dan Pembinaan Pasca Evaluasi Hasil Belajar (EHB) SMA yang telah dilaksanakan oleh Direktorat Pembinaan SMA Tahun 2015, menunjukkan bahwa sebagian besar guru SMA sasaran dalam menyusun butir soal ujian sekolah (US) cenderung mengukur keterampilan berpikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skills/LOTS*) dan soal-soal yang dibuat tidak kontekstual. Soal-soal US yang disusun oleh guru umumnya mengukur keterampilan mengingat (*recall*). Bila dilihat dari konteksnya sebagian besar menggunakan konteks di dalam kelas dan sangat teoretis, serta jarang menggunakan konteks di luar kelas (*kontekstual*) sehingga tidak memperlihatkan keterkaitan antara pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu sistem

penilaian yang digunakan juga masih pada *recall* pengetahuan saja. Seperti penelitian yang dilakukan oleh PISA pada tahun 2012 Indonesia hampir menjadi juru kunci dengan menempati peringkat 64 dari 65 negara yang disurvei (SMA, 2016).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada abad 21 selain memiliki tanggung jawab mengembangkan karakter dan literasi, juga bertanggung bagaimana mengembangkan Keterampilan 4C, yaitu; *Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving*. Ada banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengembangkan Keterampilan 4C dalam pembelajaran, salah satunya adalah metode *poster comment*. Ada beberapa alasan kenapa metode *poster comment* dipilih sebagai metode yang dapat mengembangkan Keterampilan 4C yaitu: (1) Metode *poster comment* merupakan suatu metode yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk memunculkan ide apa yang terkandung dalam suatu gambar (Suryani, 2014); (2) metode *poster comment* merupakan salah satu bagian dari pembelajaran aktif atau *active learning*; (2) metode *poster comment* merupakan metode yang berpusat kepada peserta didik, melakukan kerjasama tim, serta pembelajaran yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, maka mengembangkan pembelajaran yang menuntut Keterampilan 4C merupakan suatu hal yang penting dan harus menjadi perhatian guru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Keterampilan 4C melalui metode *poster comment* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Peneliti memilih SMAN 26 Bandung sebagai lokasi penelitian disebabkan sekolah ini telah terbiasa menerapkan metode *poster comment* untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan wawancara. Penelitian dilaksanakan dengan mengumpulkan data terlebih dahulu dari lapangan yang dalam hal ini lokasi penelitiannya yaitu SMAN 26 Bandung. Data penelitian yang telah didapatkan melalui beberapa teknik pengumpulan tadi kemudian dilakukan analisis dengan cara mereduksi data sesuai dengan kebutuhan dari fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dan ditarik kesimpulannya. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru PAI, sedangkan data lain yang mendukung didapatkan melalui informan tambahan yaitu beberapa guru, dan peserta didik. Pengecekan keabsahan data dilakukan peneliti untuk mempertanggungjawabkan kebenaran dari data yang telah didapatkan. Keabsahan data dilakukan melalui teknik kredibilitas yang

diantaranya triangulasi, perpanjangan waktu pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan kecukupan referensial.

PEMBAHASAN

1. Keterampilan 4c

US-based Partnership for 21st Century Skills (P21), mengidentifikasi Keterampilan yang diperlukan di abad ke-21 yaitu “The 4Cs”- *communication, collaboration, critical thinking, dan creativity*. Keterampilan-Keterampilan tersebut penting diajarkan pada siswa dalam pembelajaran di kelas. *Assessment and Teaching of 21st Century Skills (ATC21S)* mengkategorikan keterampilan abad ke-21 menjadi 4 kategori, yaitu way of thinking, way of working, tools for working dan skills for living in the world (Griffin, 2012). *Way of thinking* mencakup kreativitas, inovasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pembuatan keputusan. *Way of working* mencakup keterampilan berkomunikasi, berkolaborasi dan bekerjasama dalam tim. Tools for working mencakup adanya kesadaran sebagai warga negara global maupun lokal, pengembangan hidup dan karir, serta adanya rasa tanggung jawab sebagai pribadi maupun sosial. Sedangkan *skills for living in the world* merupakan keterampilan yang didasarkan pada literasi informasi, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi baru, serta kemampuan untuk belajar dan bekerja melalui jaringan sosial digital.

- a. Keterampilan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Keterampilan ini merupakan keterampilan fundamental pada pembelajaran di abad ke-21. Keterampilan berpikir kritis mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yang dapat dibelajarkan, dilatihkan dan dikuasai (P21, 2007). Keterampilan memecahkan masalah mencakup keterampilan lain seperti identifikasi dan kemampuan untuk mencari, memilih, mengevaluasi, mengorganisir, dan mempertimbangkan berbagai alternatif dan menafsirkan informasi. Seseorang harus mampu mencari berbagai solusi dari sudut pandang yang berbeda-beda, dalam memecahkan masalah yang kompleks..
- b. Komunikasi. Kemampuan komunikasi yang baik merupakan keterampilan yang sangat berharga di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Kemampuan komunikasi mencakup keterampilan dalam menyampaikan pemikiran dengan jelas dan persuasif secara oral maupun tertulis, kemampuan menyampaikan opini dengan kalimat yang jelas, menyampaikan perintah dengan jelas, dan dapat memotivasi orang lain melalui kemampuan berbicara.
- c. Kolaborasi. Kolaborasi dan kerjasama tim dapat dikembangkan melalui pengalaman yang ada di dalam sekolah, antar sekolah, dan di luar sekolah. Siswa dapat bekerja bersama-sama secara kolaboratif pada tugas berbasis proyek yang autentik dan mengembangkan keterampilannya melalui pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok. Pada dunia kerja di masa

- depan, keterampilan berkolaborasi juga harus diterapkan ketika menghadapi rekan kerja yang berada pada lokasi yang saling berjauhan.
- d. Kreativitas dan inovasi. Pencapaian kesuksesan profesional dan personal, memerlukan keterampilan berinovasi dan semangat berkreasi. Kreativitas dan inovasi akan semakin berkembang jika siswa memiliki kesempatan untuk berpikir *divergen*. Siswa harus dipicu untuk berpikir di luar kebiasaan yang ada, melibatkan cara berpikir yang baru, memperoleh kesempatan untuk menyampaikan ide-ide dan solusi-solusi baru, mengajukan pertanyaan yang tidak lazim, dan mencoba mengajukan dugaan jawaban. Kesuksesan individu akan didapatkan oleh siswa yang memiliki keterampilan kreatif. Individu-individu yang sukses akan membuat dunia ini menjadi tempat yang lebih baik bagi semuanya.

2. Metode *Poster Comment*

Metode ini merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran aktif atau *active learning*. Pendekatan *active learning* merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, maka aktivitas pembelajaran akan didominasi peserta didik, sehingga dengan demikian peserta didik secara aktif menggunakan pemikirannya, baik untuk menemukan ide pokok, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam kehidupan nyata. Melalui pendekatan *active learning* ini pula, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Metode *poster comment* atau mengomentari gambar adalah suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk memunculkan ide apa yang terkandung dalam suatu gambar. Gambar tersebut tentu saja harus berkaitan dengan pencapaian suatu keterampilan dalam pembelajaran.

Menurut beberapa ahli, poster adalah media publikasi untuk memberikan informasi kepada masyarakat umum. Poster terdiri dari tulisan, gambar atau penggabungan dari keduanya. Poster dapat dijumpai di berbagai tempat umum karena tujuan utama poster adalah berupa ajakan. Selain itu juga poster biasanya dibuat semenarik mungkin misalnya dengan menggunakan background berukuran besar ataupun warna yang mencolok. Hal ini untuk menarik perhatian orang banyak sehingga maksud dari poster dapat cepat tersampaikan.

Poster adalah suatu desain grafis yang di dalamnya terdapat gambar dan kata-kata pada kertas berukuran besar, isinya memuat tentang informasi dan di tempel di tempat-tempat umum agar dapat dilihat atau dibaca banyak orang. Poster sifatnya untuk mencari perhatian banyak orang, poster juga bisa menjadi sarana untuk mempromosikan produk, jasa, kegiatan, seputar pendidikan dan

lain-lain. Atau definisi Poster adalah gambar yang berisi informasi pada kertas berukuran besar, yang ditempelkan di dinding atau tempat-tempat tertentu agar dapat di lihat oleh banyak orang. Poster bermanfaat untuk memberikan pemahaman tentang suatu informasi kepada banyak orang atau para pembaca mengenai apa yang ingin di sampaikan oleh pembuat poster menggunakan gambar dan kata-kata yang singkat, sederhana dan jelas.

Dalam proses penataan poster harus diperhatikan prinsip-prinsip desain tertentu, antara lain prinsip kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, dan keseimbangan. Unsur-unsur visual yang selanjutnya perlu dipertimbangkan adalah bentuk, garis, ruang, tekstur, dan warna (Arsyad, 2007). (1) Kesederhanaan. Jumlah elemen yang lebih sedikit memudahkan peserta didik menangkap dan memahami pesan yang disajikan visual itu. Pesan atau informasi yang panjang atau rumit harus dibagi-bagi kedalam beberapa bahan visual yang mudah dibaca dan mudah dipahami, demikian pula teks yang menyertai bahan visual harus dibatasi; (2) Keterpaduan Keterpaduan mengacu kepada hubungan yang terdapat diantara elemen-elemen visual yang ketika diamati akan berfungsi secara bersama-sama. Elemen-elemen itu harus saling terkait dan menyatu sebagai suatu keseluruhan sehingga visual itu merupakan suatu bentuk menyeluruh yang dapat dikenal dan dapat membantu pemahaman pesan dan informasi yang dikandungnya; (3) Penekanan. Meskipun penyajian visual dirancang sederhana, seringkali konsep yang ingin disajikan memerlukan penekanan terhadap salah satu unsur yang akan menjadi pusat perhatian peserta didik. Dengan menggunakan ukuran, hubungan-hubungan, perspektif, warna, atau ruang penekanan dapat diberikan kepada unsur terpenting; (4) Keseimbangan. Bentuk atau pola yang dipilih sebaiknya menempati ruang penayangan yang memberikan persepsi keseimbangan. Keseimbangan merupakan prinsip dalam komposisi yang menghindari kesan berat sebelah atas suatu bidang atau ruang yang diisi dengan unsur-unsur rupa. Jadi, dalam mendesain gambar pendidik harus memperhatikan prinsip-prinsip tersebut agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Menurut Sudjana dan Rivai dalam bukunya yang berjudul *Media Pengajaran*, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam mempergunakan gambar-gambar sebagai media visual pada setiap kegiatan pengajaran, antara lain: (1) Pergunakanlah gambar untuk tujuan-tujuan pelajaran yang spesifik, yaitu dengan cara memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan inti pelajaran atau pokok-pokok pelajaran; (2) Padukan gambar-gambar kepada pelajaran, sebab keefektifan pemakaian gambar-gambar fotografi di dalam proses belajar mengajar memerlukan keterpaduan; (3) Pergunakanlah gambar-gambar itu sedikit saja, daripada mempergunakan banyak gambar tetapi tidak efektif. Hemat dalam penggunaan gambar yang mengandung makna. Jumlah gambar yang sedikit tapi selektif, lebih baik daripada dua kali mempertunjukkan gambar-gambar yang serabutan tanpa pilih-pilih; (4) Kurangilah pembahasan kata-kata pada gambar, oleh karena

gambargambar itu justru sangat penting dalam mengembangkan kata-kata atau cerita, atau dalam menyajikan gagasan baru; (5) Mendorong pernyataan yang kreatif, melalui gambar-gambar para peserta didik akan didorong untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan dan tulisan, seni grafis dan bentuk-bentuk kegiatan lainnya; (6) Mengevaluasi kemajuan kelas, bisa juga dengan memanfaatkan gambargambar baik secara umum maupun secara khusus (Sudjana & Rivai, 2010).

Adapun langkah-langkah metode metode *poster comment* adalah sebagai berikut:

- Tahap pengenalan topik.* Pengenalan topik pembelajaran dilakukan dengan mengadakan kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa mengenai materi ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam,
- Tahap pembentukan kelompok.* Pada tahap pembentukan kelompok, guru membentuk 4 ssd 5 kelompok disesuaikan dengan jumlah peserta didika di dalam kelas.
- Tahap menempelkan poster disertai pertanyaan.* Pada tahap ini guru menempelkan poster tentang cara berpakaian yang telah ditempel pada sebuah karton. Poster yang dipilih hendaknya juga memiliki prinsip kesederhanaan dan keterpaduan sebagaimana pada gambar 1 berikut.

Gambar 1:
Poster



- Tahap mengamati poster.* Peserta didik mengamati poster untuk dikomentari berupa pertanyaan atau pernyataan selama kurang lebih 5 menit.

- e. *Tahap mengomentari poster secara pribadi.* Peserta didik membuat satu pertanyaan atau pernyataan yang harus ditulis pada lembaran karton tersebut.
- f. *Tahap memilih 4 komentar terbaik.* Setelah itu tiap kelompok harus memilih empat pertanyaan atau pernyataan terbaik yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi gambar tersebut.
- g. *Tahap mempresentasikan hasil diskusi kelompok.* Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Peserta didik secara bergantian memberi pendapat secara lisan berupa persetujuan, sanggahan, atau penolakan pendapat disertai alasan.
- h. *Tahap merumuskan hasil diskusi kelompok.* Perwakilan kelompok untuk merumuskan ketentuan cara pakaiian yang sesuai dengan syariat Islam Guru mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) di SMA

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam dalam pembahasan ini didudukkan sebagai salah satu bidang studi yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik baik di sekolah negeri maupun di sekolah swasta. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang sebelumnya bernama Pendidikan Agama Islam (PAI). Perubahan nomenklatur mata pelajaran PAI menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dimaksudkan untuk memperkuat misi ajaran Islam agar lebih membumi dan universal. Secara yuridis, perubahan nama tersebut mengacu pada PP No.32/2013, penjelasan Pasal 77 Ayat (1) Huruf a: bahwa Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk Peserta Didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia termasuk budi pekerti (Ismail, 2013).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang disajikan kepada peserta didik Sekolah Menengah Atas sesuai dengan UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan,

ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Majid & Andayani, 2004).

Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seorang (pendidik) terhadap seseorang (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif (Tafsir, 2010). Menurut Zakiah Darajat Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang terbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola taqwa. Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT (Daradjat, 1992). Sedangkan menurut Abdul Mujib tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, memahami, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Mujib & Mudzakkir, 2010).

Sementara itu menurut Rohmat Mulyana tujuan Pendidikan Agama Islam disekolah umum, dirumuskan sebagai berikut :

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah (Mulyana, 2009).

Pendidikan Agama Islam di SMA terdiri atas empat materi pokok yaitu: Qur'an-Hadits, Aqidah-akhlak, Fiqh, dan Tarikh (Sejarah) Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, saling mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an-Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, yang merupakan sumber aqidah-akhlak, dan syari'ah/fiqih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Aqidah atau keimanan merupakan akar atau pokok agama sedangkan syari'ah/fiqih merupakan sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Sedangkan tarikh (sejarah) kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh aqidah.

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran lainnya, tidak terkecuali mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP). Karakteristik Pendidikan Agama Islam dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam.
- b. Ditinjau dari segi isinya, Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.
- c. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok ajaran Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadahi baik untuk kehidupan masyarakat maupun untuk melanjutkan belajar kejenjang yang lebih tinggi.
- d. Pendidikan Agama Islam (PAI), sebuah program pembelajaran, diarahkan pada: 1) menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik, 2) menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan disekolah/madrasah, 3) mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif, dan 4) menjadi landasan dalam kehidupann sehari-hari (membangun etika sosial).
- e. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya menekankan penguasaan Keterampilan kognitif saja, tetapi juga efektif dan psikomotoriknya.
- f. Isi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam sumber pokok ajaran Islam, yaitu Qur`an dan Sunah Nabi Muhammad saw (dalil naqli). Disamping itu materi Pendidikan agama Islam (PAI) juga diperkaya dengan hasil-hasil istinbad atau ijtihad (dalil aqli) para ulama` sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum lebih rinci dan mendetail.
- g. Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari`ah dan akhlaq.

Muhaimin mengemukakan karakteristik Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a. PAI berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun;
- b. PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam al-Qur`an dan al-sunnah/al-hadits serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam;
- c. PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian;

- d. PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial;
- e. PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan ipteks dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya;
- f. Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat empirik, rasional hingga supra rasional;
- g. PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam.
- h. Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan, dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam hubungan manusia dengan Allah SWT., hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam lingkungannya.

Materi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini adalah ketentuan berpakaian sesuai dengan syariat Islam. Adapun materi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan inti

KI1	menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI2	menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro- aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI3	memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI4	mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

b. Keterampilan Dasar

1.5	Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam
2.5	Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam
3.5	Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam
4.5	Menyajikan keutamaan tatacara berpakaian sesuai syariat Islam

c. Indikator Pencapaian Keterampilan

1.5	<i>Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam</i>
	1.5.1 Menampilkan berpakaian sesuai dengan syariat Islam 1.5.2 Membiasakan berpakaian sesuai dengan syariat Islam
2.5	<i>Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam.</i>
	2.5.1 Menampilkan perilaku disiplin berpakaian sesuai dengan syariat Islam 2.5.2 Membiasakan perilaku disiplin berpakaian sesuai dengan syariat Islam 2.5.3 Membiasakan perilaku peduli mengajak berpakaian sesuai dengan syariat Islam
3.5	<i>Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam.</i>
	3.5.1 Menguraikan ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam dengan merujuk kepada pendapat 4 imam madzhab (C4) 3.5.2 Menyimpulkan ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam dengan merujuk kepada pendapat 4 imam madzhab (C4) 3.5.3 Menemukan pesan moral kewajiban berpakaian sesuai syariat Islam (C4) 3.5.4 Menilai kelebihan dan kekurangan cara berpakaian sesuai syariat islam (C5) 3.5.5 Mendesain model pakaian yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam (C6)
4.5	<i>Menyajikan keutamaan tatacara berpakaian sesuai syariat Islam.</i>
	4.5.1 Merumuskan tatacara berpakaian sesuai ketentuan syariat Islam 4.5.2 Mempresentasikan tatacara berpakaian sesuai ketentuan syariat Islam 4.5.3 Mempresentasikan keutamaan berpakaian sesuai syariat islam

4. Pengembangan Keterampilan 4C melalui Metode Poster Comment pada Mata Pelajaran PAI dan BP

Salah satu Keterampilan dasar pengetahuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang harus dimiliki oleh siswa SMA kelas X adalah menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam (Permendikbud, 2016). Berikut ini akan disajikan contoh kegiatan pembelajaran menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat islam dengan metode pembelajaran aktif tipe *poster comment*.

- a. *Tahap pengenalan topik.* Pengenalan topik pembelajaran dilakukan dengan mengadakan kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa mengenai materi ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam, Keterampilan yang dapat ditingkatkan pada tahap pengenalan topik adalah keterampilan berkomunikasi (*communication*). Hal ini berkaitan dengan bagaimana siswa menyampaikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru.

- b. *Tahap pembentukan kelompok.* Pada tahap pembentukan kelompok, guru membentuk 4 kelompok (d disesuaikan dengan jumlah poster yang disiapkan) yang heterogen yang jumlah anggota tiap kelompok disesuaikan dengan jumlah siswa dalam satu kelas, misalkan dalam satu kelompok besar terdiri atas 9 siswa. Keterampilan yang diharapkan muncul dari siswa dan dapat ditingkatkan pada tahap pembentukan kelompok ini adalah keterampilan berkomunikasi (*communication*). Hal ini dikarenakan pada tahap ini siswa mampu mengorganisir anggota kelompoknya masing-masing dengan menggunakan komunikasi yang efektif.
- c. *Tahap menempelkan poster disertai pertanyaan.* Pada tahap ini guru menempelkan poster tentang cara berpakaian yang telah ditempel pada sebuah karton yang harus diamati dan dipahami oleh masing-masing kelompok (masing-masing kelompok mendapat poster atau gambar yang berbeda). Pada tahap ini juga guru memberikan pertanyaan sebanyak jumlah poster. Misalkan karena jumlah posternya ada 4 buah, maka banyaknya pertanyaan yang diberikan oleh guru ada 4 pertanyaan. Setelah diberikan pertanyaan oleh guru, siswa kemudian saling berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang telah mereka peroleh.
- d. *Tahap mengamati poster.* Peserta didik mengamati poster untuk dikomentari berupa pertanyaan atau pernyataan. Mengamati poster atau gambar selama 5 menit secara berkelompok. Pada tahap ini keterampilan yang dapat ditingkatkan pada diri siswa adalah keterampilan *critical thinking, creative thinking and problem solving, communication, dan collaboration.*
- e. *Tahap mengomentari poster secara pribadi.* Peserta didik membuat satu pertanyaan atau pernyataan yang harus ditulis pada lembaran karton tersebut. Semua peserta didik berkeliling ke tiap meja yang ada di setiap kelompok dan menulis satu pertanyaan atau pernyataan. (dengan demikian tiap lembaran karton di tiap kelompok menghasilkan komentar peserta didik yang ada di kelas tersebut). Pada tahap ini keterampilan yang dapat ditingkatkan pada diri siswa adalah keterampilan *critical thinking, creative thinking and problem solving, communication, dan collaboration.* Hal ini dikarenakan pada tahap ini siswa dituntut untuk dapat memilih cara berpakaian yang sesuai syariat islam secara cermat, teliti dan tepat serta dapat saling bekerjasama dan berkomunikasi dengan teman yang ada di kelompoknya.
- f. *Tahap memilih 4 komentar terbaik.* Setelah itu tiap kelompok harus memilih empat pertanyaan atau pernyataan terbaik yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi gambar tersebut. Empat pertanyaan atau pernyataan terbaik tersebut dijadikan sebagai titik tolak pembahasan diskusi untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh peserta didik. kemudian dirumuskan kesimpulannya. Keterampilan yang dapat ditingkatkan pada diri siswa adalah keterampilan

critical thinking (tercermin pada saat siswa berdiskusi untuk memilih 4 komentar terbaik), dan *collaboration*.

- g. *Tahap mempresentasikan hasil diskusi kelompok*. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Peserta didik secara bergantian memberi pendapat secara lisan berupa persetujuan, sanggahan, atau penolakan pendapat disertai alasan. Presentasi dilakukan dengan membuat peta konsep pada kertas yang telah disiapkan oleh guru. Sebelum kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Pada tahap ini, guru berkewajiban dalam memfasilitasi terjadinya dialog interaktif antar kelompok tanya jawab untuk dapat segera memberikan umpan balik (feed back) untuk kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya. Lebih lanjut, kegiatan presentasi ini dimaksudkan agar pengetahuan yang diperoleh melalui diskusi di tiap-tiap kelompok dapat diobjektivaskan dan menjadi pengetahuan bersama seluruh kelas. Keterampilan yang dapat ditingkatkan pada diri siswa adalah keterampilan *critical thinking* (tercermin pada saat siswa berdiskusi untuk membuat presentasi hasil diskusi kelompok besarnya), *creative thinking and problem solving*
- a. dan *collaboration*.
- h. *Tahap merumuskan hasil diskusi kelompok*. Perwakilan kelompok untuk merumuskan ketentuan cara pakaiannya yang sesuai dengan syariat Islam Guru mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi. Keterampilan yang dapat ditingkatkan pada diri siswa adalah keterampilan *critical thinking* (tercermin pada saat siswa berdiskusi untuk merumuskan hasil diskusi), *creative thinking and problem solving* dan *collaboration*.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil simpulan sebagai berikut: (1) Keterampilan 4c adalah Keterampilan abad 21 yang terdiri dari *critical thinking*, *communication*, *collaboration* dan *creativity* yang harus dimiliki oleh peserta didik; (2) metode *poster comment* adalah salah satu metode yang dapat mengembangkan Keterampilan 4C karena metode *poster comment* berpusat kepada peserta didik, melakukan kerjasama tim, serta pembelajaran yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari; (3) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam dalam pembahasan ini didudukkan sebagai salah satu bidang studi yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik baik di sekolah negeri maupun di sekolah swasta; (4) Pengembangan Keterampilan melalui metode *poster comment* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat diterapkan pada materi yang sesuai salahsatunya pada materi ketentuan berpakaian sesuai syariat

Islam, karena pada materi tersebut dapat dikembangkan Keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.

2. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas terdapat beberapan saran untuk beberapa pihak yang terkait dengan subjek penelitian ini, yang diantaranya: (1) Bagi Kepala SMAN 26 Bandung, disarankan lebih meningkatkan keterampilan guru-guru terutama guru PAI dalam mengembangkan 4c dalam pembelajaran; (2) Bagi Guru PAI SMAN 26 Bandung, disarankan untuk meningkatkan keterampilan mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terutama dalam megembangkan keterampilan 4c (3) Bagi peneliti lain, disarankan agar hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian selanjutnya dan lebih bisa dikembangkan dengan topik-topik yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Basuki, I., & Hariyanto. (2014). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Ismet Basuki, 'Hariyanto, , Bandung: PT', Remaja Rosdakarya, 2014.
- Corporation, R. (2012). *Teaching And Learning 21st Century Skills: Lesson from the Learning Sciences*. Hongkong: Asia Society Global Cities Education Network .
- Daradjat, Z. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Griffin, P. M. (2012). *Assessment and Teaching of 21st Century Skills*. Dordrecht: NL, Springer.
- Ismail. (2013). *Kurikulum 2013: Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Kerangka pengembangan Perangkat Pembelajaran)*. Jakarta: Tim penelaah buku teks pelajaran PAI dan Budi Pekerti kurikulum.
- Majid, A., & Andayani, D. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Keterampilan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujib, A., & Mudzakkir, J. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Mulyana, R. (2009). *Optimalisasi Pemberdayaan Madrasah*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- P21. (2007). *The Intellectual and Policy Foundations of the 21st Century Skills Framework*.
- SMA, D. P. (2016). *Pembelajaran dan Penilaian HOTS*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Suryani, A. (2014). Pengaruh Pendekatan Active Learning Metode Poster Comment Terhadap Hasil Belajar Ips kelas IV Di Sdn. Sunter Agung 11 Pagi Jakarta Utara.

- Tafsir, A. (2010). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Trilling, B. a. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass/John Wiley & Sons, Inc.